

Penguatan Literasi Kesehatan pada Remaja: Upaya Promotif dan Preventif di Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara

Ayudhia Rachmawati^{1,*}, Alifani Siti Nurilmi¹, Monanda Sabrinanova², Aron Natala Virgil³, Andini Nur Tsabita Inayah⁴, Yohana Sihotang⁵, Yanti Nur Wulandari⁶, Syaumi Nur Amalia⁶, Muhammad Roihan Nur⁴, Albrian khadri⁷, Tiara Fitri Rahmadani⁸

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Budaya dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

³Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁴Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁵Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁶Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁷Program Studi S1 Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

⁸Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi: rachmawatiayudhia@fkm.unmul.ac.id

Dikirim : 5 September 2025

Direvisi : 2 Maret 2026

Diterima : 3 Maret 2026

Abstrak: Remaja merupakan kelompok strategis dalam pembangunan kesehatan jangka panjang, terutama dalam upaya pencegahan anemia dan pernikahan usia anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Argo Mulyo, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja melalui dua pendekatan edukatif, yaitu penyuluhan pentingnya konsumsi tablet tambah darah serta penyuluhan mengenai risiko pernikahan dini. Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap kedua isu yang diangkat, ditunjukkan oleh perubahan skor yang signifikan secara statistik. Selain itu, pendekatan yang bersifat komunikatif dan partisipatif turut mendorong keterlibatan aktif peserta selama proses berlangsung. Pelibatan tokoh sekolah serta dukungan perangkat desa memperkuat efektivitas program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membentuk kesadaran kesehatan remaja secara berkelanjutan, dan berpotensi dikembangkan lebih luas di wilayah dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: anemia, edukasi, literasi kesehatan, pernikahan dini, promosi kesehatan, remaja

Abstract: *Adolescents represent a strategic demographic in the context of long-term public health development, particularly in efforts to prevent anemia and child marriage. This community service activity, conducted in Argo Mulyo Village, Sepaku Subdistrict, Penajam Paser Utara Regency, aimed to enhance adolescent health literacy through two key educational interventions: a health education session on the importance of iron supplementation and a session addressing the risks of early marriage. The methods employed included interactive material delivery, group discussions, and evaluation using pre- and post-tests. The results indicated a statistically significant improvement in participants' understanding of both issues. Moreover, the communicative and participatory approach fostered active engagement throughout the sessions. The involvement of school figures and support from local authorities further strengthened the effectiveness of the program. These findings suggest that community-based health education can serve as an effective initial step in raising sustainable health awareness among adolescents and holds potential for broader application in similar regional contexts.*

Keywords: *adolescents, anemia, early marriage, education, health literacy, health promotion*

1. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat penting dalam menentukan arah pembangunan bangsa, khususnya dalam bidang kesehatan. Pada fase ini, remaja sedang mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk anemia dan pernikahan usia dini. Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja putri masih tergolong tinggi. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 32% remaja putri mengalami anemia, dan sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi akibat pola konsumsi yang kurang tepat serta rendahnya kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah (Rahman & Fajar, 2024; Utami & Sudaryanto, 2025; Yanti & Yulda, 2022).

Selain anemia, masalah lain yang turut menjadi perhatian adalah tingginya angka pernikahan usia anak, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), Kalimantan Timur masih mencatat angka pernikahan anak yang cukup tinggi, yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kesehatan reproduksi, putus sekolah, dan kemiskinan antargenerasi (Hakiki dkk., 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan remaja masih menjadi tantangan, baik dari sisi pemahaman maupun dari sisi perubahan perilaku.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Argo Mulyo, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, difokuskan pada peningkatan literasi kesehatan remaja melalui kegiatan edukasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kurangnya informasi yang diterima remaja terkait pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin dan risiko jangka

panjang dari pernikahan usia dini. Pendekatan edukatif dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap isu-isu kesehatan. Beberapa studi menunjukkan bahwa metode edukasi berbasis kelompok, diskusi interaktif, dan pelibatan komunitas lokal mampu mendorong keterlibatan aktif peserta serta memperkuat dampak jangka panjang (Darlan & Wahidin, 2021; Hamisah & Ramadhana, 2025; Wahyuni dkk., 2025).

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan *stakeholder* setempat menyatakan bahwa kesadaran remaja di wilayah sasaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan, terutama terkait anemia dan pernikahan usia dini, masih rendah. Sebagian besar belum memiliki informasi yang memadai dan belum menunjukkan perilaku yang mendukung pencegahan kedua masalah tersebut. Harapannya, setelah kegiatan ini, para remaja tidak hanya memahami pentingnya tablet tambah darah dan bahaya pernikahan dini, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya.

Melalui kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan, pendekatan edukatif ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan remaja. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pembentukan generasi muda yang sehat, mandiri, dan berdaya dalam menghadapi tantangan masa depan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *service learning* yang dikombinasikan dengan prinsip partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi objek edukasi tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk kesadaran kritis pada remaja melalui interaksi langsung dengan permasalahan sosial yang relevan (Bringle *et al.*, 2016).

Program dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 di MTsN 3 Penajam Paser Utara, Desa Argo Mulyo, Kecamatan Sepaku, dengan jumlah peserta sebanyak 24 siswi kelas IX. Sasaran kegiatan dipilih berdasarkan tingginya kerentanan remaja perempuan terhadap anemia dan pernikahan usia dini, yang secara nasional masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan remaja (Nadiyah dkk., 2022; Nurmaulid dkk., 2025). Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Kepala Puskesmas Sepaku III dan bagian Promosi Kesehatan, yang bertujuan untuk menyusun materi penyuluhan serta mengatur teknis pelaksanaan, kemudian dilakukan perizinan ke pihak sekolah dan pengajuan permohonan materi. Perangkat edukasi yang disiapkan meliputi brosur informasi, lembar *pre-test* dan *post-test*, serta poster infografis mengenai bahaya pernikahan dini sebagai bentuk keberlanjutan program.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* oleh peserta untuk mengukur pengetahuan awal. Materi pertama mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah untuk mencegah *stunting* disampaikan Puskesmas Sepaku III. Selanjutnya, pemberian materi mengenai risiko pernikahan usia dini dapat berdampak langsung terhadap kesehatan reproduksi dan masa depan pendidikan perempuan (Aprianti dkk., 2023; Gusmawati dkk., 2025). Agar penyuluhan lebih menarik, kegiatan dilengkapi dengan sesi tanya jawab, *ice breaking*, serta pemutaran video edukatif berjudul “*Bukan Sekadar Siap*” dari Promosi Kesehatan FKM UNMUL. Kegiatan ditutup dengan pengisian *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pemahaman peserta.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis ini bertujuan mengetahui sejauh mana penyuluhan berdampak terhadap peningkatan literasi peserta terkait pencegahan *stunting* dan risiko pernikahan dini. Selain itu, poster edukatif diserahkan kepada pihak sekolah sebagai upaya memperpanjang dampak informasi yang telah diberikan.

Kegiatan pengabdian dan kepada masyarakat ini menjalin kemitraan dengan 3 pihak utama sebagai berikut:

- a. Puskesmas Sepaku III, sebagai mitra pelaksana yang menyediakan narasumber dan dukungan materi kesehatan.
- b. MTsN 3 PPU, sebagai lokasi sekaligus penyedia peserta dan dukungan administratif.
- c. Guru pendamping, yang berperan aktif dalam mendampingi dan memfasilitasi jalannya kegiatan.

Kolaborasi ini memperkuat implementasi pendekatan lintas sektor dalam edukasi kesehatan remaja, sesuai dengan pendekatan pembangunan berbasis komunitas yang menekankan peran aktif semua pihak.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Penyuluhan Tablet Tambah Darah: Langkah Awal Menuju Anak Bebas *Stunting*

Kegiatan penyuluhan yang bertajuk “*Tablet Tambah Darah: Langkah Awal Menuju Anak Bebas Stunting*” berhasil dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 di MTsN 3 Penajam Paser Utara, dengan jumlah peserta sebanyak 24 siswi kelas IX. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah dalam mencegah anemia dan *stunting* sejak usia remaja. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengisian lembar *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Sepaku III, sesi tanya jawab, *ice breaking*, dan pemutaran video edukatif “*Bukan Sekadar Siap*”. Kegiatan ditutup dengan pengisian *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta.

Lembar evaluasi terdiri dari 8 pernyataan terkait pengetahuan tentang anemia, tablet tambah darah, dan kaitannya dengan pencegahan *stunting*. Hasil pengisian *pre-test* menunjukkan bahwa pemahaman awal siswi masih cukup bervariasi. Sebagai contoh, pada pernyataan “tablet tambah darah dikonsumsi sebulan sekali”, masih terdapat 8 siswi yang menjawab salah, dan pada pernyataan “tablet tambah darah tidak berpengaruh terhadap kesehatan badan remaja putri”, 21 siswi menjawab dengan benar namun 3 masih keliru. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Seluruh peserta dapat menjawab dengan benar beberapa pernyataan penting seperti manfaat tablet tambah darah dalam memenuhi kebutuhan zat besi dan perannya dalam menurunkan angka *stunting*. Secara keseluruhan, jumlah jawaban benar meningkat dari 129 menjadi 180, sementara jawaban salah menurun dari 63 menjadi 12 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan “Tablet Tambah Darah: Langkah Awal Menuju Anak Bebas *Stunting*”

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		B	S	B	S
1	konsumsi Tablet Tambah Darah bertujuan untuk meningkatkan asupan zat besi	24	0	24	0
2	tablet tambah darah hanya bermanfaat bagi ibu hamil, bukan remaja putri	1	23	21	3
3	tablet tambah darah penting untuk pencegahan <i>stunting</i> karena membantu memenuhi kebutuhan gizi remaja putri	22	2	24	0
4	anemia tidak berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental remaja putri	19	5	21	3
5	tablet tambah darah dikonsumsi sebulan sekali	16	8	22	2
6	tablet tambah darah dapat berkontribusi dalam menurunkan angka <i>stunting</i>	21	3	24	0
7	tablet tambah darah tidak berpengaruh terhadap kesehatan badan remaja putri	3	21	20	4
8	kebiasaan konsumsi tablet tambah darah saat remaja dapat mencegah <i>stunting</i> sejak dini	23	1	24	0
Total		129	63	180	12

Keterangan

B : Benar S : Salah

Guna memastikan signifikansi peningkatan pengetahuan, dilakukan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -4,412$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* (Tabel 2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia dan *stunting* sejak remaja.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

Data	Z	p	Keterangan
<i>Pre-Test – Post-Test</i>	-4.412	0.000	Terdapat Perbedaan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis sekolah dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi remaja dalam isu-isu kesehatan spesifik, seperti anemia dan *stunting*. Peningkatan skor *post-test* yang signifikan membuktikan bahwa

metode edukasi interaktif yang digunakan melalui diskusi, pemutaran video, dan penyampaian materi langsung oleh Tenaga Kesehatan, mampu membangun pemahaman peserta secara menyeluruh.

Hal ini sejalan dengan temuan Helmyati dkk., (2023) yang menyatakan bahwa penerimaan remaja terhadap program tablet tambah darah sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang manfaatnya, serta pendekatan edukasi yang komunikatif dan kontekstual. Selain itu, keterlibatan guru pendamping dan pihak puskesmas juga berkontribusi pada kelancaran dan keberterimaan kegiatan.

Secara umum, kegiatan ini juga mencerminkan pentingnya kerja sama lintas sektor antara institusi pendidikan dan layanan kesehatan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja. Keberhasilan penyuluhan ini tidak hanya terletak pada penyampaian informasi, tetapi juga pada penciptaan suasana yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam edukasi remaja dapat menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibanding pendekatan satu arah (Puspita dkk., 2025). Melalui kegiatan ini, MTsN 3 PPU diharapkan dapat menjadi contoh awal pelaksanaan edukasi kesehatan remaja yang berkesinambungan, khususnya dalam penerapan program konsumsi tablet tambah darah di lingkungan sekolah.

3.2 Kejar Ijazah Bukan Cincin Nikah: Penyuluhan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja

Program penyuluhan bertema “*Kejar Ijazah Bukan Cincin Nikah*” dilaksanakan pada 1 Agustus 2025 di MTsN 3 Sepaku, dengan sasaran 24 siswi kelas IX. Kegiatan ini merupakan bentuk intervensi awal untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko pernikahan dini. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara aktif, mulai dari pengisian *pre-test*, penyampaian materi oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas Sepaku III, sesi tanya jawab, pemutaran video edukatif “*Bukan Sekadar Siap*”, hingga pengisian *post-test*.

Instrumen evaluasi berupa lembar pernyataan benar-salah berjumlah 9 item. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang kurang tepat, terutama pada pernyataan yang berkaitan dengan definisi pernikahan dini (item 1), pengaruh budaya (item 5), serta keterkaitannya dengan kesiapan emosional (item 4). Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan skor jawaban benar dari 160 menjadi 174, dan penurunan jawaban salah dari 56 menjadi 42 (Tabel 3). Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, terutama

pada pernyataan yang sebelumnya banyak dijawab salah. Misalnya, pada item 9 tentang hubungan pernikahan dini dan *stunting*, jawaban benar meningkat dari 17 menjadi 23.

Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -2.106$ dan $p = 0.035$ ($p < 0,05$) (Tabel 4), yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, penyuluhan dinyatakan efektif meningkatkan pengetahuan siswi terkait risiko pernikahan dini.

Tabel 3. Hasil *pre-test* dan *post-test* penyuluhan Kejar Ijazah Bukan Cincin Nikah: Penyuluhan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja

No	Pernyataan	Pre-Test		Post-Test	
		B	S	B	S
1	Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah usia 17 tahun menurut UU No. 16 Tahun 2019	4	20	8	16
2	Salah satu penyebab dari pernikahan dini adalah kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi	20	4	22	2
3	Pernikahan dini dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis	23	1	23	1
4	Pernikahan dini dapat membentuk emosi yang stabil	15	9	18	6
5	Tekanan dari tradisi dan budaya tidak menyebabkan seseorang dapat melakukan pernikahan dini	14	10	10	14
6	Pernikahan dini berkemungkinan besar menyebabkan seseorang putus sekolah	23	1	24	0
7	Kondisi ekonomi berpengaruh besar terhadap terjadinya pernikahan dini	20	4	22	2
8	Pernikahan dini memerlukan kesiapan fisik, mental, dan emosional	24	0	24	0
9	Pernikahan dini berkemungkinan besar melahirkan anak <i>stunting</i>	17	7	23	1
Total		160	56	174	42

Keterangan

B : Benar S : Salah

Tabel 4. Uji Wilcoxon

Data	Z	p	Keterangan
<i>Pre-Test – Post-Test</i>	-2.106	0.035	Terdapat Perbedaan

Penyuluhan ini membuktikan bahwa intervensi edukatif yang dilakukan secara langsung dan melibatkan pemateri dari tenaga kesehatan memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pernikahan usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman remaja terhadap dampak pernikahan dini menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka pernikahan usia anak, khususnya di wilayah pedesaan (Ramadhan, 2023; Sukmawati dkk., 2024).

Peningkatan pengetahuan terlihat pada indikator-indikator kunci, seperti pemahaman bahwa pernikahan dini dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis, meningkatkan risiko *stunting* pada anak, serta menyebabkan putus sekolah (Alza dkk., 2023; Supriandi dkk., 2022). Poin-poin ini penting karena pernikahan dini tidak hanya berdampak secara individual, tetapi juga membawa konsekuensi sosial dan ekonomi dalam jangka panjang (Khairunnisa & Nurwati, 2021).

Strategi penyampaian materi yang interaktif, penggunaan media visual berupa video edukatif, dan poster infografis turut mendukung pencapaian hasil yang optimal. Poster edukatif yang diserahkan kepada sekolah juga menjadi bentuk keberlanjutan program agar informasi dapat terus diakses oleh siswa lainnya. Kolaborasi ini diharapkan menjadi awal dari terbentuknya sinergi antara lembaga pendidikan dan fasilitas kesehatan dalam upaya pencegahan pernikahan usia anak secara lebih terstruktur. Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan edukatif berbasis sekolah yang terencana dan melibatkan berbagai pihak. Kegiatan serupa sangat dianjurkan untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik demografis serupa.

Selain itu, sebagai bentuk keberlanjutan, tim pengabdian juga menyerahkan brosur edukatif kepada pihak sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri maupun media informasi kesehatan di lingkungan sekolah. Penyuluhan ini juga membuka jalur komunikasi antara sekolah dan Puskesmas Sepaku III, yang selama ini belum pernah melakukan kegiatan serupa di MTsN 3 PPU. Gambar 1 & 2 memperlihatkan brosur edukatif dan penyampaian materi serta penayangan video dalam kegiatan penyuluhan.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Brosur Edukasi Kesehatan; (b) Penyampaian Materi dan Penayangan Video “Bukan Sekedar Siap”



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Poster Edukatif Infografis; (b) Penyampaian Materi dan Penayangan Video “Bukan Sekedar Siap”

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di MTsN 3 Penajam Paser Utara terbukti efektif dalam meningkatkan literasi remaja terkait anemia dan pernikahan dini. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka, yang dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* pada dua sesi penyuluhan. Penyuluhan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah mampu mengubah persepsi peserta mengenai kaitannya dengan pencegahan anemia dan *stunting*. Sementara itu, penyuluhan mengenai risiko pernikahan dini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan dampak kesehatan, psikologis, dan sosial yang ditimbulkan, sekaligus memperkuat sikap mereka dalam menunda usia pernikahan demi menyelesaikan pendidikan.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari keterlibatan aktif berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, guru pendamping, dan dukungan perangkat sekolah. Strategi penyampaian materi yang komunikatif, dilengkapi dengan media visual seperti video dan poster, memperkuat pemahaman dan keterlibatan peserta. Selain memberikan peningkatan pengetahuan secara langsung, kegiatan ini juga membuka ruang kolaborasi jangka panjang antara sekolah dan puskesmas dalam membangun lingkungan yang mendukung kesehatan remaja. Dengan hasil yang positif dan pendekatan yang adaptif terhadap konteks lokal, kegiatan ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa, sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam promosi kesehatan berbasis komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman atas fasilitasi dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra sasaran, MTsN 3 Sepaku Penajam Paser Utara, serta Puskesmas Sepaku III yang telah berperan aktif dalam mendukung jalannya kegiatan melalui kerja sama, pendampingan, dan kontribusi materi edukatif bagi peserta.

Daftar Referensi

Alza, N., Yulianingsih, E., Abdul, N.A., Lapa, C.R., Martiona, N.L., & Ishak, S.M., 2023. Literature Review: Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Stunting. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 3(2), 120-133.

Aprianti, N.F., Faizaturrahmi, E., & Fatmasari, B.D., 2023. Edukasi Kesehatan Reproduksi

Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini Di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat. *Indonesian Journal of Community Dedication* 5(1), 1–6.

- Rahman, R.A. & Fajar, N.A., 2024. Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Remaja Putri: Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)* 10(1), 133–140. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss1.1403>
- Bringle, R.G., Ruiz, A.I., Brown, M.A., & Reeb, R.N. 2016. Enhancing the Psychology Curriculum Through Service Learning. *Psychology Learning and Teaching* 15(3), 294–309. <https://doi.org/10.1177/1475725716659966>
- Darlan, S. & Wahidin. 2021. Dasar-Dasar Pendidikan Masyarakat. *PT Media Penerbit Indonesia*, Medan.
- Gusmawati, Murwita, F. & Marniati. 2025. Dampak Pernikahan Dini yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Putri. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), 16-36. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i3.697>
- Hakiki, G., Ulfah, A., Khoer, M.I., Supriyanto, S., Basorudin, M., Larasati, W., Prastiwi, D., Kostaman, T.K., Iridiana, N., Amanda, P.K., & Kusumaningrum, S. 2020. Pencegahan Perkawinan Anak: Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*. Jakarta.
- Hamisah, I. & Ramadhana, P.V. 2025. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Wali Murid dan Guru Terkait Anemia pada di TK Putra I Lambheu dan TK Putra IV Ajun Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 1000–1008. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i3.6096>
- Helmyati, S., Syarif, C.A., Rizana, N.A., Sitorus, N.L., & Pratiwi, D., 2023. Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>
- Khairunnisa, S. & Nurwati, N., 2021. Pengaruh Pernikahan Pada Usia Dini Terhadap Peluang Bonus Demografi Tahun 2030. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Humanitas)*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/doi.org/10.23969/humanitas.v3i1.2821>
- Nadiyah, Sitoayu, L., & Diwanti, L.P. 2022. Remaja Putri Pedesaan Di Indonesia Berisiko Anemia Dua Kali Lebih Tinggi. *Gizi Indonesia: Journal of The Indonesian Nutrition Association* 45(1), 35–46. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i1.614>
- Nurmaulid, M.S., Darusasi, R., Aditya, N.O., Riefky, M., Kurniawati, L.A., Nikmah, A., Nisa, C., Aisy, R., Renggani, P., & Cahyoko, F.D. 2025. Peningkatan Pemahaman Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Pernikahan Dini sebagai Upaya Mendukung Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3(6), 2815–2822. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2831>.
- Puspita, R., Ariani, R., Wangi, G.A., & Anshori, F.R. 2025. Penguatan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Melalui Program Edukasi Partisipatif. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 38–43.

<https://doi.org/10.59485/abdikestrada.v2i1.115>

Ramadhan, F.V.A. 2023. Edukasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 396–402. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7703>

Sukmawati, S., Nuraeni, I., & Witdiawati, W. 2024. Persepsi Remaja Terhadap Pernikahan Dini di Desa Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. *Malahayati Nursing Journal*, 6(1), 233–245. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.12992>

Supriandi, Rosalina, G., & Berthiana. 2022. Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 183–192. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>

Utami, A.P. & Sudaryanto, A. 2025. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 104–110. <https://doi.org/10.33757/jik.v9i1.1266>

Wahyuni, T.D., Yudiernawati, A., & Suryani, P., 2025. Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educator Berbasis Literasi Digital Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Remaja (edisi 1). *Nuansa Fajar Cemerlang*, Jakarta.

Yanti, R. & Yulda, D. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja Putri Di SMP 2 Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), 89–94. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2162>